

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Analisis sistematis dari 23 penelitian oleh *World Health Organization* (WHO) yang menganalisis 417 *datasets* dari 115 negara yang terdiri dari 60.799 kematian ibu hamil mengungkapkan bahwa perdarahan (27,1%) dan penyakit hipertensi yaitu pre-eklampsia/eklampsia (14%) secara berturut turut merupakan penyebab terbanyak kematian ibu hamil di dunia (Say *et al.*, 2014).

Sebuah *systematic review* dan *meta analysis* yang menganalisa sebanyak 291.247 ibu hamil sejak tahun 1969-2019 menemukan bahwa rata rata *prevalence ratio* pre-eklampsia-eklampsia di 30 negara adalah 6,7%. Prevalensi tertinggi ditemukan di negara *low income* (11,5%) dan negara *medium income* (10,6%) (Macedo *et al.*, 2020).

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu sekitar 359/100.000. Trias utama kematian ibu adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK) dan infeksi (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014, hampir 30% kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh HDK (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Sebuah *retrospective review* rekam medis pada 11 rumah sakit dari Januari 2014 hingga Juni 2014 di Indonesia mengatakan bahwa penyebab

utama kematian ibu hamil adalah pre-eklampsia berat (PEB) dan eklampsia (42%) (Baharuddin *et al.*, 2019). Penyebab terbanyak kematian ibu di Daerah Istimewa Yogyakarta disebabkan oleh perdarahan (30,56%), hipertensi dalam kehamilan (16,67%) dan TBC (11,1%) (Dinkes DIY, 2018).

Faktor risiko pre-eklampsia bermacam macam, antara lain: sindrom antifosfolipid, riwayat pre-eklampsia, diabetes insulin dependen, kehamilan ganda, primigravida, riwayat pre-eklampsia di keluarga, obesitas, umur di atas >40, hipertensi (English, Kenny, McCarthy, 2015). Penelitian di SUNY Downstate Medical Center menunjukkan bahwa kejadian pre-eklampsia pada primigravida muncul dua kali lebih sering apabila dibandingkan dengan multigravida (Bernard & Gabbur, 2017). Primigravida lebih rentan terkena pre-eklampsia akibat *immune maladaptation* yang dipercaya menjadi penyebab gagalnya invasi sitotrofoblas (Young, Levine, Karumanchi, 2010).

Penelitian di Karnataka, India mengatakan bahwa ibu hamil dengan usia <20 tahun lebih rentan 3.87 kali untuk terkena pre-eklampsia apabila dibandingkan dengan ibu hamil pada usia 20-35 tahun (Ramesh, Gandhi, Rao, 2014). Penelitian serupa di India juga berkata bahwa insidensi tertinggi hipertensi terjadi pada ibu hamil usia 18-22 tahun (41.3%) (Sajith, Nimbargi, Modi, Sumariya, Pawar, 2014). Selain itu, usia maternal  $\geq 35$  tahun (*Advanced Maternal Age*) juga merupakan faktor risiko pre-eklampsia (Yogev *et al.*, 2010).

Dengan menilai tingginya kematian ibu hamil akibat pre-eklampsia, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian tentang hubungan usia pada primigravida dengan kejadian pre-eklampsia.

Mengingat seringnya munculnya pre-eklampsia sebagai penyulit persalinan, tenaga kesehatan diharapkan memberikan yang terbaik dalam persalinan agar ibu dapat melahirkan bayinya dengan selamat dan sehat sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an pada surah Al – Ahqaf : 15,

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا

وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا

*“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan,...”*

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat hubungan antara usia pada primigravida dengan kejadian pre-eklampsia ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kejadian pre-eklampsia di RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta, RS PKU Muhammadiyah Gamping dan RS PKU Muhammadiyah Bantul pada tahun 2016-2019
2. Untuk mengetahui hubungan usia pada primigravida dengan kejadian pre-eklampsia di RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta, RS PKU Muhammadiyah Gamping dan RS PKU Muhammadiyah Bantul pada tahun 2016-2019

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan usia dengan kejadian pre-eklampsia. Serta sebagai data pendukung untuk penelitian yang akan datang.

#### **1. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk menyadarkan masyarakat dan tenaga kesehatan bahwa pre-eklampsia memiliki pengaruh yang sangat besar terkait dengan mortalitas dan morbiditas ibu hamil.
- b. Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat dan tenaga kesehatan akan pre-eklampsia sehingga deteksi dini dilakukan dengan lebih gencar dan pencegahan dapat dilakukan lebih awal.

- c. Penelitian ini bermanfaat untuk menyajikan data bagi peneliti yang akan meneliti topik serupa terutama di bidang obstetri dan ginekologi.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

| No | Judul, Penulis, Tahun   | Variabel  | Desain Penelitian      | Perbedaan  | Persamaan  |
|----|---|---|------------------------|--|--|
| 1. | Sumarni <i>et al.</i> (2014)<br>Hubungan Gravida Ibu Dengan Kejadian Pre Eklampsia  | Variabel bebas:<br>status gravida ibu<br><br>Variabel terikat:<br>kejadian pre-eklampsia              | <i>Cross-sectional</i> | Penelitian ini meneliti status gravida ibu I-III (primigravida) dan juga status gravida ibu >III multigravida. Sedangkan penelitian penulis meneliti dari sisi primigravida dan membagi usia maternal menjadi kelompok <20 tahun, 20-35 tahun dan >35 tahun.   | Tujuan dari penelitian ini (dengan mengesampingkan perbedaan variable bebas) sama dengan peneliti penulis. Yaitu mengetahui pengaruh variable bebas terhadap angka kejadian pre-eklampsia. |
| 2. | Denantika <i>et al.</i> (2015)<br>Hubungan Status Gravida dan Usia Ibu terhadap Kejadian Pre-eklampsia di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2012-2013 | Variabel bebas:<br>status gravida ibu dan usia ibu<br><br>Variabel terikat:<br>kejadian pre-eklampsia | <i>Cross-sectional</i> | Penelitian ini meneliti status gravida ibu (primigravida dan multi gravida) dan usia ibu <20 tahun, 20-35 tahun serta >35 tahun. Sedangkan penelitian penulis meneliti dari sisi primigravida  | Tujuan dari penelitian ini (dengan mengesampingkan perbedaan variable bebas) sama dengan peneliti penulis. Yaitu mengetahui pengaruh variable bebas terhadap angka kejadian pre-eklampsia. |
| 3. | Kartika <i>et al.</i> (2015)<br><i>Risk factor of severe preeclampsia in Dr. Soetomo Hospital Surabaya in 2015</i>                                  | Variabel bebas:<br>faktor risiko preeklampsia berat<br><br>Variabel terikat:<br>pre-eklampsia berat   | <i>Cross-sectional</i> | Penelitian ini meneliti faktor – faktor risiko preeklampsia berat dan menentukan faktor yang memiliki risiko paling berat untuk menyebabkan pre-eklampsia berat (PEB). Sedangkan penulis meneliti dari sisi primigravida dan sisi faktor risiko usia maternal. | Tujuan dari penelitian ini (dengan mengesampingkan perbedaan variable bebas) sama dengan peneliti penulis. Yaitu mengetahui pengaruh variable bebas terhadap kejadian pre-eklampsia.       |